

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Gizi di Rumah Sakit (PGRS) merupakan salah satu bentuk pelayanan rumah sakit yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh pasien. Keadaan gizi pada pasien sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan penyakit. Suatu pelayanan gizi yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang untuk rumah sakit dalam penilaian standar akreditasi untuk menjamin pelayanan keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2013).

Diabetes melitus yang tidak terkontrol dan tidak tertangani dengan baik akan mengakibatkan timbulnya komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler. Komplikasi makrovaskuler adalah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah besar seperti di jantung dan di otak yang sering mengakibatkan kematian serta penyumbatan pembuluh darah besar di ekstremitas bawah yang mengakibatkan gangren di kaki sehingga banyak penderita diabetes melitus yang harus kehilangan kaki karena harus diamputasi, sedangkan komplikasi mikrovaskuler adalah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah kecil seperti di ginjal yang dapat menyebabkan penderita mengalami gangguan ginjal dan di mata dapat mengakibatkan penderita mengalami gangguan penglihatan bahkan kebutaan (Decroli, 2019).

Ulkus kaki diabetik merupakan luka yang dialami oleh penderita diabetes pada area kaki yang dapat meluas ke jaringan lain dan akan mengakibatkan infeksi atau gangren jika tidak mendapatkan penatalaksanaan yang baik. Ulkus diabetikum adalah salah satu komplikasi kronis diabetes melitus berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat (Waspadji, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO), secara global, 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2014. Jumlah terbesar orang dengan diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus diabetes di dunia. Pada tahun 2016, diperkirakan 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes. WHO memperkirakan bahwa diabetes adalah penyebab utama ketujuh kematian pada

tahun 2016 (WHO Global Report, 2016). International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa pada tahun 2015 prevalensi diabetes melitus di dunia adalah 415 juta jiwa. Di Indonesia jumlah penderita diabetes melitus mencapai angka 10 juta penderita dan diperkirakan pada tahun 2040 penderita diabetes melitus akan terus meningkat hingga mencapai 16,2 juta jiwa (IDF, 2015). Data terbaru pada Riskesdas tahun 2018 mempunyai prevalensi berdasarkan Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) tahun 2015 meningkat sebesar 10,9% (Riskesdas, 2018). Studi epidemiologi yang dilakukan oleh Ronald W. Kartika pada tahun 2017 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 1 juta kasus amputasi setiap tahunnya akibat diabetes melitus (Kirana et al., 2019).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan manajemen asuhan gizi pasien diabetes mellitus gangren ulkus pedis, hiperglikemia, anemia, hipoalbuminemia dan hipertensi di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

1.2.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui diagnosis medis pasien
- b) Mengetahui pengkajian data antropometri pasien diabetes mellitus gangren ulkus pedis, hiperglikemia, anemia, hipoalbuminemia dan hipertensi di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur
- c) Mampu menetapkan diagnosis gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pasien diabetes mellitus gangren ulkus pedis, hiperglikemia, anemia, hipoalbuminemia dan hipertensi di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur
- d) Mampu memberikan intervensi gizi rencana dan implementasi asuhan gizi pasien serta mampu memberikan edukasi kepadapasien diabetes mellitus gangren ulkus pedis, hiperglikemia, anemia, hipoalbuminemia dan hipertensi di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

1.3 Tempat dan Lokasi Magang

Lokasi : RSUD dr.Soedono Madiun Provinsi Jawa Timur

Jadwal :

1. Pengambilan data awal : 20 September 2024
2. Pemberian intervensi gizi
dan pengamatan : 21 – 24 September 2024